

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kantor Akuntan Publik (KAP)**

##### **2.1.1 Definisi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5, 2011 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan memiliki izin usaha. Saat manajemen perusahaan memilih KAP untuk mengaudit laporan keuangannya, mereka mempertimbangkan reputasi KAP, kualitas auditor, dan keahlian auditor. KAP dengan reputasi baik dan auditor yang terampil dapat menyelesaikan audit lebih cepat sesuai jadwal, memungkinkan informasi keuangan tersedia lebih cepat bagi pengguna laporan keuangan.

#### **2.2 Audit**

##### **2.2.1 Definisi Audit**

Menurut Mulyadi (2002) Auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan ekonomi, dengan tujuan menilai kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pemangku kepentingan. Menurut Arens, A. A., & Loebbecke (2015) audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti terukur tentang informasi entitas ekonomi, dilakukan oleh individu yang kompeten dan independen, untuk menilai kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, menurut A Agoes (2014) audit

merupakan pemeriksaan kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan, termasuk catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan opini mengenai kepatutan laporan keuangan tersebut.

Dari definisi-definisi audit di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses sistematis dan kritis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif oleh auditor yang kompeten dan independen. Tujuannya adalah untuk menilai kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, kualitas audit ditentukan oleh proses yang dilakukan auditor.

## **2.3 Kualitas Audit**

### **2.3.1 Definisi Kualitas Audit**

Pengguna laporan keuangan percaya bahwa kualitas audit terwujud saat auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan material atau kecurangan. Auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan yang diaudit untuk mengurangi risiko litigasi, meminimalkan ketidakpuasan hasil audit, dan melindungi reputasi auditor.

Ketepatan informasi yang disampaikan oleh auditor yang berasal dari laporan keuangan bergantung pada kualitas auditor (Tandiontong, 2016). Menurut Wooten (2003) kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Disamping itu auditor juga harus dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan klien. Tentu hal ini mengharuskan auditor

berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya. Dari definisi-definisi ini, terlihat bahwa kualitas audit bergantung pada keakuratan informasi yang disajikan oleh auditor, termasuk kemampuannya untuk menemukan dan melaporkan kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja dalam laporan keuangan perusahaan klien.

### **2.3.2 Indikator Kualitas Audit**

Menurut Wooten (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit diantaranya yaitu:

1. Deteksi Salah Saji

Deteksi salah saji dalam audit mengacu pada kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus memiliki sikap skeptis profesional dalam mengevaluasi bukti audit dan tidak langsung menerima informasi yang disajikan tanpa pemeriksaan yang memadai. Hal ini selaras dengan SA 240 tentang "Tanggung Jawab Auditor terhadap Kecurangan dalam Audit atas Laporan Keuangan", yang menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material akibat kecurangan.

2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan

Indonesia. Hal ini termasuk penggunaan prosedur yang sesuai, pengumpulan bukti audit yang cukup dan relevan, serta penyusunan laporan yang objektif. Sesuai dengan SA 200 tentang “Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit”, auditor harus mencapai keyakinan memadai atas kewajaran penyajian laporan keuangan dan mematuhi prinsip dasar audit seperti integritas, objektivitas, dan kompetensi profesional.

### 3. Kepatuhan terhadap SOP

Standar Operasional Prosedur atau SOP merupakan petunjuk teknis tertulis mengenai apa yang harus dilakukan oleh auditor dalam setiap tahap audit termasuk langkah, tanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan dokumentasi yang dibutuhkan. Hal ini dijabarkan dalam SA 220 tentang “Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan”, yang mengatur pentingnya kebijakan dan prosedur mutu, serta SA 300 tentang “Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan”, yang menekankan pentingnya penyusunan strategi audit dan dokumentasi rencana audit untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan efisien.

## 2.4 Kompetensi Auditor

### 2.4.1 Definisi Kompetensi Auditor

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Kompetensi auditor, seperti yang dijelaskan oleh (Rai, 2008) merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit

dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya.

Menurut Rahayu, S. K., & Suhayati (2010) menambahkan bahwa kompetensi juga mencakup kemampuan auditor dalam memahami kriteria yang digunakan dan menentukan jumlah bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan audit. Menurut Arens (2008) juga menyoroti pentingnya auditor yang kompeten dalam memahami kriteria dan jenis bukti yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan audit yang akurat.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan agar auditor dapat menjalankan audit dengan objektif, teliti, dan efektif, sehingga dapat mendukung pembuatan kesimpulan setelah memeriksa bahan bukti audit yang dikumpulkan.

#### **2.4.2 Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut Rai (2008) kompetensi auditor dalam penelitian ini akan didukung dengan indikator sebagai berikut:

1. Mutu personal yang baik

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikir luas, dan mampu menangani ketidakpastian.
- b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif.

- c. Mampu bekerja dengan tim.

## 2. Pengetahuan yang memadai

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum yang memadai untuk memahami organisasi yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan umum tersebut diantaranya:

- a. Melakukan kemampuan untuk melakukan *review* analitis.
- b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor bekerja.
- c. Memiliki pengetahuan tentang *auditing*.
- d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data.

## 3. Keahlian khusus dalam bidangnya

Keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.
- b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan *word processing* dan *spread sheet*.
- c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

## **2.5 Integritas Auditor**

### **2.5.1 Definisi Integritas Auditor**

Integritas adalah atribut yang menjadi dasar kepercayaan publik dan pedoman bagi anggota profesi untuk mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil. Auditor diharapkan untuk menjadikan integritas sebagai prioritas utama dan memegang teguh nilai-nilai tersebut. Menurut AAIPI (2014) integritas mencerminkan kesatuan yang utuh yang menunjukkan otoritas dan kejujuran, meliputi kejujuran, hubungan yang adil, dan pengungkapan keadaan yang sebenarnya dalam berbagai situasi. Menurut Arens (2008) menjelaskan bahwa integritas adalah prinsip konsistensi dengan nilai-nilai dan keyakinan tanpa memandang situasi tertentu, sementara menurut Mulyadi (2014) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, integritas merupakan prinsip profesional yang esensial bagi seorang auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan dengan menyajikan informasi secara objektif dan jujur tanpa memihak. Integritas menuntut auditor untuk bersikap transparansi, keberanian, dan kebijaksanaan saat menjalankan tugas audit, yang secara keseluruhan membangun kepercayaan pengguna laporan keuangan dan menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

### 2.5.2 Indikator Integritas Auditor

Menurut Mulyadi (2014) indikator integritas auditor adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran auditor (Jujur dan Transparan)

Jujur adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Sedangkan transparan atau transparansi merupakan sifat keterbukaan yang berarti keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikut aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh Lembaga.

2. Keberanian auditor

Berani artinya auditor mempunyai hati yang mantap, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan.

3. Sikap bijaksana auditor

Bijaksana adalah sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, ucapan dan perbuatan auditor yang didasarkan pada ruang lingkup sekitarnya dengan tidak memaksakan kehendak pada apa dan siapapun.

4. Tanggung jawab auditor

Bertanggung jawab berarti auditor memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit. Auditor wajib menanggung segala sesuatunya mengenai laporan audit yang telah dilakukannya.

## **2.6 Pengalaman Kerja**

### **2.6.1 Definisi Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja penting bagi kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit umum. Pendidikan formal berfungsi sebagai landasan pengetahuan auditor, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman lain yang diperoleh melalui penerapan praktis. Pengalaman kerja adalah informasi yang diperoleh seorang karyawan selama bekerja di organisasi. Jam kerja yang lebih panjang menyebabkan peningkatan perolehan pengetahuan. Menurut Foster (2001) pengalaman kerja merupakan suatu parameter lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang untuk menguasai pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Menurut A Agoes (2014) seorang auditor berpengalaman adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam, mampu memberikan penjelasan logis mengenai kesalahan dalam laporan keuangan, serta dapat mengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan tujuan audit dan struktur dasar sistem akuntansi.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah proses di mana seorang auditor belajar dan mengembangkan potensinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin luas pemahamannya dalam menjelaskan hasil audit. Pengalaman kerja sangat penting bagi seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

### 2.6.2 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Oklivia, & Marlinah (2014) indikator pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

#### 1. Lama bekerja sebagai auditor

Pengalaman kerja salah satunya dipengaruhi oleh seberapa lama akuntan publik melakukan penugasan. Semakin lama masa kerja akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan akan berpengaruh bagi ketelitian dalam hasil pemeriksaan, sehingga menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas.

#### 2. Frekuensi tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Frekuensi ini berkaitan dengan banyaknya penugasan yang ditangani oleh auditor. Semakin banyak penugasan yang ditangani berpengaruh bagi keahliannya dalam melakukan pemeriksaan termasuk dalam mendeteksi kekeliruan. Banyaknya penugasan tentunya semakin bervariasi dan kompleks ruang lingkup auditan yang ditangani.

## 2.7 Kerangka Konseptual

### 2.7.1 Teori Atribusi

Teori atribusi Fritz Heider pada tahun 1958 memberikan penjelasan tentang perilaku manusia. Menurut Lubis (2011) teori atribusi menyelidiki bagaimana individu menafsirkan pengalaman mereka dan alasan di balik tindakan mereka. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor

internal seperti karakter, sifat, atau sikap, serta oleh faktor eksternal seperti tekanan dari situasi atau kondisi tertentu dalam merespons suatu peristiwa (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan cara seseorang merespons peristiwa di sekitarnya dengan mencari pemahaman tentang alasan di balik kejadian yang dialaminya. Teori ini mengulas bagaimana individu berusaha memahami penyebab perilaku, baik perilaku diri sendiri maupun orang lain, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik individu, kemampuan, dan dedikasi, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, situasi spesifik, atau faktor keberuntungan. Dalam konteks audit, teori atribusi relevan dengan perilaku auditor dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk mendeteksi kecurangan. Auditor perlu memiliki kepekaan terhadap situasi sekitar, dan teori ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana auditor merespons dan menilai perilaku mereka dalam upaya untuk mengungkap kecurangan.

Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil audit yang dilakukan auditor melalui pendekatan empiris. Teori ini berguna untuk menjelaskan bagaimana karakteristik individu dan faktor-faktor lingkungan auditor memengaruhi kualitas audit. Sifat-sifat personal auditor dan kondisi kerja mereka memainkan peran kunci dalam menentukan standar audit yang tercapai.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama oleh Suyanti et al. (2017) berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap

Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang)” menggunakan Kantor Akuntan Publik di Kota Malang sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, dan objektivitas auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

Penelitian kedua oleh Pintasari dan Rahmawati (2017) berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta” menggunakan Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ketiga oleh Pratiwi et al. (2020) berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali)” menggunakan Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian keempat oleh Utami (2017) berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)” menggunakan Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, integritas, dan *due professional care* berkontribusi positif

terhadap kualitas audit sedangkan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fau et al. (2021) berjudul “Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)” menggunakan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa etika profesi, kompetensi, dan integritas auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

Penelitian keenam dilakukan oleh Badjuri (2011) berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah ” menggunakan Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi, dan akuntabilitas berkontribusi positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan *due professional care* berkontribusi negatif terhadap kualitas audit.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                 | Variable                                                                                                                | Subjek                             | Hasil                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Suyanti et al.<br>(2017) | <b>Variabel Dependen</b><br><b>(Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen</b><br><b>(X):</b> Profesionalisme, | Kantor Akuntan<br>Publik di Malang | 1. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit<br>2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit<br>3. Akuntabilitas berpengaruh positif |

|    |                                    |                                                                                                                                                                       |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                    | Pengalaman,<br>Akuntabilitas, dan<br>Objektivitas Auditor                                                                                                             |                                              | terhadap Kualitas<br>Audit<br>4. Objektivitas Auditor<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit                                                                                                                                                                                                                      |
| 2. | Pintasari &<br>Rahmawati<br>(2017) | <b>Variabel Dependen</b><br><b>(Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen</b><br><b>(X):</b> Kompetensi<br>Auditor,<br>Akuntabilitas, dan<br>Bukti Audit    | Kantor<br>Akuntan<br>Publik di<br>Yogyakarta | 1. Kompetensi<br>Auditor<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>2. Akuntabilitas<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>3. Bukti Audit<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit                                                                                                   |
| 3. | Pratiwi et al.<br>(2020)           | <b>Variabel Dependen</b><br><b>(Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen</b><br><b>(X):</b><br>Profesionalisme,<br>Independensi, dan<br>Kompetensi Auditor | Kantor Akuntan<br>Publik di Bali             | 1. Profesionalisme<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>2. Independensi<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>3. Kompetensi<br>Auditor tidak<br>berpengaruh<br>terhadap Kualitas<br>Audit                                                                                                  |
| 4. | Utami (2017)                       | <b>Variabel Dependen</b><br><b>(Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen</b><br><b>(X):</b><br>Pengalaman Kerja,<br>Independensi,                          | Kantor Akuntan<br>Publik di DKI<br>Jakarta   | 1. Pengalaman kerja<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>2. Independensi<br>Auditor berpengaruh<br>negatif terhadap<br>Kualitas Audit<br>3. Integritas Auditor<br>berpengaruh positif<br>terhadap Kualitas<br>Audit<br>4. <i>Due Professional<br/>Care</i> berpengaruh<br>positif terhadap<br>Kualitas Audit |

|    |                      |                                                                                                                                                                   |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                      | Integritas, dan <i>Due Professional Care</i>                                                                                                                      |                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5. | Fau et al.<br>(2021) | <b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen (X):</b><br>Etika Profesi, Kompetensi, dan Integritas Auditor                           | Kantor Akuntan Publik di Medan       | 1. Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit<br>2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit<br>3. Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit                                                                          |
| 6. | Badjuri<br>(2011)    | <b>Variabel Dependen (Y):</b><br>Kualitas Audit<br><b>Variabel Independen (X):</b><br>Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas. | Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah | 1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit<br>2. Pengalaman berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit<br>3. <i>Due Professional Care</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit<br>4. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit |

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi sangat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan audit dengan efektif. Integritas tinggi, pengetahuan mendalam, dan keahlian khusus dalam praktik audit merupakan kunci utama. Kualitas audit sangat bergantung pada tingkat kompetensi ini. Auditor perlu terus meningkatkan kompetensinya untuk

memahami standar dan regulasi terbaru yang memengaruhi hasil audit. Auditor yang kompeten akan menghasilkan audit yang lebih transparan dan dapat dimengerti oleh para pemangku kepentingan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pintasari dan Rahmawati (2017) dan Fau et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) menunjukkan hasil yang kontras, yaitu kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian ini mengadopsi teori yang telah teruji dan didukung oleh Pintasari dan Rahmawati (2017) dan Fau et al. (2021) sebagai dasar pengembangan hipotesis. Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 = Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

## **2.9.2 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit**

Integritas auditor adalah aspek kritis dalam menentukan kualitas audit. Integritas auditor mencerminkan kemampuan dan kejujuran mereka dalam menjalankan tugas dengan moralitas yang tinggi. Seorang auditor yang menunjukkan integritas yang kuat cenderung lebih mampu menjalankan tugasnya secara objektif, jujur, dan tidak memihak dalam menjalankan tugasnya. Ketekunan, ketelitian, dan keahlian auditor akan didorong sebagai hasilnya. Ada satu lagi hubungan antara integritas auditor dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menyampaikan temuan audit yang signifikan.

Integritas mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit, terbukti dari penelitian Fau et al. (2021) dan Utami (2017) yang menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat integritas yang tinggi cenderung memberikan opini audit yang berkualitas dan dapat dipercaya. Berdasarkan teori yang ada, integritas auditor diyakini dapat meningkatkan kualitas audit, mengindikasikan bahwa variabel integritas auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Teori ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 = Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### **2.9.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Seiring dengan meningkatnya frekuensi audit dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, akuntan publik akan mengakumulasi lebih banyak pengalaman dan memperdalam pemahaman mereka terhadap akuntansi dan auditing. Pengalaman yang diperoleh oleh auditor akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap laporan keuangan yang mereka tinjau. Standar Umum Profesional Akuntan Publik menegaskan pentingnya pengalaman dalam praktik audit, yang mempersyaratkan bahwa auditor harus memiliki pengalaman kerja yang memadai dalam bidang spesifik serta pengalaman teknis yang relevan dalam industri yang mereka audit. Auditor yang kompeten tentu memerlukan pengalaman yang cukup untuk melaksanakan audit dengan baik.

Pengalaman kerja berdampak positif terhadap kualitas audit, seperti yang terungkap dalam penelitian yang mendukung gagasan tersebut Utami (2017). Hal

yang serupa juga tercatat dalam studi lain Suyanti et al. (2017) yang menegaskan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menunjukkan hasil yang kontras, yaitu pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian ini mengadopsi teori yang telah teruji dan didukung oleh Utami (2017) dan Suyanti et al. (2017) sebagai dasar pengembangan hipotesis. Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 = Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

